

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian dalam suatu negara, karena pasar modal menjalankan fungsi lebih dari satu sekaligus yaitu yang pertama fungsi keuangan dan yang kedua fungsi ekonomi. Pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal dapat memberikan kesempatan dan peluang untuk dapat memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai kriteria investasi yang dipilihnya. Dan pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas yang dapat mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana. Bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana bisa menginvestasikan dananya agar dapat memperoleh keuntungan atau imbalan (*return*), sedangkan bagi pihak yang memerlukan dana (perusahaan) mereka dapat mengelola dana tersebut untuk kepentingan investasi atau yang lainnya tanpa harus menunggu tersedianya dana operasi perusahaan.

Bagi para investor informasi dalam pasar modal merupakan hal yang sangat penting dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, karena informasi merupakan suatu gambaran dari kondisi suatu asset investasinya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku otoritas pasar modal di Indonesia mengantisipasi berbagai praktik yang mengindikasikan terjadinya manipulasi di

pasar modal dan juga menjaga agar pasar modal terselenggara perdagangan efeknya teratur, wajar dan efisien sehingga menerapkan sistem peringatan *Unusual Market Activity* dimana Bursa Efek Indonesia menyatakan secara resmi bahwa *Unusual Market Activity (UMA)* merupakan aktifitas perdagangan dan/atau pergerakan harga suatu Efek yang tidak biasa pada suatu kurun waktu tertentu di Bursa yang menurut penilaian Bursa dapat berpotensi mengganggu terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Dalam praktiknya masih ada saja perusahaan yang terkena *Unusual Market Activity*. Berikut contoh beberapa perusahaan yang terkena *Unusual Market Activity* tahun 2019, beserta indikator kinerja keuangannya.

Tabel 1. 1
Perusahaan yang terkena pengumuman UMA 2019

| | Perusahaan | % | | |
|---|------------------------------------|---------------|----------------|--------------|
| | | Pendapatan | Laba | Return Saham |
| 1 | PT. Limas Indonesia Makmur (LMAS) | -0.025 | 2.654 | 1.041 |
| 2 | PT. Mas Murni Indonesia (MAMI) | 0.047 | -25.256 | 1.604 |
| 3 | PT. Saraswati Griya Lestari (HOTL) | 0.003 | -0.375 | 0.861 |
| 4 | PT. Indofarma (INAF) | -0.172 | 5.112 | 1.117 |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|-----------------|-------|-------|
| 5 | PT. Pelat Timah Nusantara (NIKL) | -0.00031 | 1.573 | 0.664 |
|---|-------------------------------------|-----------------|-------|-------|

Sumber diolah peneliti dengan *Microsoft excel*

Dari tabel diatas kita dapat melihat kinerja perusahaan dengan beberapa indikator kinerja keuanganya. Indikasi adanya kinerja keuangan yang tidak cukup baik memberikan sinyal apakah kinerja keuangan yang tidak baik menyebabkan perusahaan terkena pengumuman *unusual market activity*. Untuk PT. Limas Indonesia Makmur (LMAS) memiliki pendapatan yang menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,025%, PT. Mas Murni Indonesia (MAMI) mengalami penurunan laba yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 25,256% , PT. Saraswati Griya Lestari (HOTL) juga mengalami penurunan laba sebesar 0.375% , untuk PT. Indofarma (INAF) mengalami penurunan pendapatata sebesar 0.172%, dan ada juga PT. Pelat Timah Nusantara (NIKL) mengalami penurunan sebesar 0.00031%.

Tabel 1. 2

Perusahaan yang tidak terkena pengumuman UMA 2019

| No. | Perusahaan | % | | |
|-----|---|--------------|--------------|--------------|
| | | Pendapatan | Laba | Return Saham |
| 1 | PT.Anabatic Technologies (ATIC) | 0.021 | -0.197 | 1.010 |
| 2 | PT.Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) | 0.1442 | 0.941 | 0.640 |

| | | | | |
|---|---|--------------|--------------|-------|
| 3 | PT.Hotel Sahid Jaya International (SHID) | -0.218 | 1.135 | 9.975 |
| 4 | PT.Kalbe Farma (KLBF) | 0.069 | 0.016 | 3.167 |
| 5 | PT.Citra Tubindo (CTBN) | 0.404 | 4.523 | 0.576 |

Sumber diolah peneliti dengan *Microsoft excel*

Berdasarkan data perusahaan yang terkena *unusual market activity* disini kita juga memiliki data perusahaan yang tidak terkena *unusual market activity*. Dilihat dari data tabel diatas perusahaan ditabel tersebut memiliki *sector* dan *subsector* yang sama dengan perusahaan yang terkena *unusual market activity*. Untuk perusahaan PT. Anabatic Technologies (ATIC) memiliki pendapatan yang meningkat dari periode sebelumnya sebesar 0,021%, PT.Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) mengalami kenaikan laba dari periode sebelumnya sebesar 0,941% , PT.Hotel Sahid Jaya International (SHID) juga mengalami kenaikan laba sebesar 1,135%, untuk PT.Kalbe Farma (KLBF) mengalami kenaikan pendapatan sebesar 0,069% dari periode sebelumnya, dan ada PT.Citra Tubindo (CTBN) yang juga mengalami kenaikan pendapatan sebesar 0,404%.

Dari data diatas kita telah melihat perbandingan beberapa indikator kinerja keuangan perusahaan yang terkena *unusual market activity* dan yang tidak terkena *unusual market activity*, dari data tersebut kita dapat melihat jika perusahaan yang terkena pengumuman *unusual market activity* memiliki banyak indikator kinerja keuangan yang mengalami penurunan.

Karena penelitian ini belum ada yang meneliti sebelumnya maka untuk *research gap* saya menggunakan penelitian yang bersamplekan *Unusual Market*

Activity dan penelitian yang membahas tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang dilakukan oleh Satrya Darma Doerachman, Parengkuan Tommy, dan Paulina Van Rate (2016) dengan variabel yang digunakan untuk membandingkan yaitu *ratio likuiditas (Current ratio)*, *rasio solvabilitas (DER)*, *rasio profitabilitas (ROA)*, rasio aktivitas (TATO). Menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian Yunita Irenne Manitik (2013) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada PT.XL Axia Tbk dan PT.Indosat Tbk. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk.

Penelitian terdahulu oleh Dewi Cahya Wulan, Siti Ragil Handayani, dan Ferina Nurlaili (2018), dengan variabel penelitian yang digunakan untuk membandingkan yaitu *ratio likuiditas*, *rasio aktivitas*, dan *rasio profitabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk.

Berdasarkan fenomena masalah yang telah ditemukan dan dari hasil penelitian terdahulu maka masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah tentang pengumuman *Unusual Market Activity*. Dan dengan melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Termasuk**

Unusual Market Activity dan yang Tidak Termasuk Unusual Market Activity Periode 2018 .

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang termasuk *Unusual Market Activity* periode 2018 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang tidak termasuk *Unusual Market Activity* periode 2018 ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang termasuk dan yang tidak termasuk *Unusual Market Activity* periode 2018 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang termasuk *Unusual Market Activity* periode 2018.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang tidak termasuk *Unusual Market Activity* periode 2018.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang termasuk dan yang tidak termasuk *Unusual Market Activity* periode 2018.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

